

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Grand Theory*

a. *Financial Management Behaviour*

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian Yuningsih et al., (2017) *financial management behavior* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang berpikir dan berperilaku ketika mengambil keputusan, baik sebagai investor individu maupun institusi.

Berdasarkan penelitian Suryanto, (2017) *financial management behavior* adalah cara individu menangani, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia bagi mereka. Amalia Nusron et al., (2018) menyatakan bahwa *financial management behavior* adalah orang yang memahami faktor pengambilan keputusan dan gaya hidup adalah orang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Sedangkan Humaira & Sagoro, (2018) mengungkapkan bahwa *financial management behavior* adalah pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana yang mana aliran modal harus diarahkan sesuai rencana yang telah ditentukan.

Zappala et.al, (2018) *financial management behaviour* adalah perolehan, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan yang ditujukan untuk banyak tujuan dan beberapa faktor yang mempengaruhi

perilaku mengelola keuangan. Asandimitra et.al, (2018) menyatakan bahwa ada tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu :

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya berdasarkan perbedaan perilaku maupun persepsi ataupun sosialisasi.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima melalui berbagai sumber, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya berdasarkan kemampuan finansialnya ataupun prioritas pengeluaran.

3. Usia

Usia dapat mempengaruhi perilaku *financial management behavior* setiap individu berdasarkan kebutuhan, prioritas keuangan dan pengalaman.

4. Pengetahuan Keuangan atau *financial knowledge*

Setiap individu yang memiliki pengetahuan keuangan, prinsip – prinsip keuangan dasar dan praktik yang baik maka cenderung akan dapat mengelola keuangannya dengan baik.

5. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara berfikir seseorang atau individu yang mencakup pandangan terhadap persepsi, kepercayaan dan motivasi dalam mengelola atau menginvestasi pendapatannya.

6. *Locus Of Control*

Locus Of Control adalah kemampuan individu dalam mengatur pengeluarannya dari faktor internal maupun eksternal.

7. Kapasitas Keuangan atau *financial Self-Efficacy*

Kemampuan seseorang atau individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Berdasarkan penelitian Wagner, J., & Walstad, (2019) faktor - faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu :

1. Literasi keuangan

Individu dengan literasi keuangan yang tinggi, lebih besar kemungkinannya untuk mengelola keuangannya.

2. Persepsi Terhadap Literasi Keuangan

Persepsi individu terhadap literasi keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. Interaksi antara literasi keuangan aktual dan persepsi

Interaksi antara literasi keuangan aktual dan persepsi memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian Tobe et al., (2021) indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial management behavior* ada 5 yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan membayar tagihan tepat waktu

Menilai sejauh mana individu mampu membayar tagihannya secara tepat waktu

2. Penghindaran hutang berbunga tinggi

Mengukur kemampuan individu untuk menghindari hutang berbunga tinggi, seperti penarikan tunai dengan tingkat bunga yang tidak wajar.

3. Menjaga rasio hutang rendah

Mengevaluasi perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan kemampuan individu dalam menjaga rasio hutang terhadap pendapatan atau aset pada tingkat yang tepat dan terkendali.

4. Memilih produk keuangan yang tepat

Mempertimbangkan indikator kemampuan individu dalam memilih produk keuangan yang memenuhi kebutuhan dan situasi keuangannya.

5. Perencanaan keuangan jangka panjang

Menilai sejauh mana individu terlibat dalam perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun dan manajemen aset.

b. *Theory Reasoned Action*

Berdasarkan penelitian Sok et al., (2021) *Theory Reasoned Action* adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut dan dipengaruhi oleh sikap serta norma subjektif. Susanto & Purwanto, (2020) mengungkapkan bahwa *Theory Reasoned Action* adalah model yang menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh sikap subjektif dan niat normatif.

Faktor – faktor dalam *Theory Reasoned Action* ada 3 menurut (Sok et al., 2021) yaitu :

1. Sikap, yaitu evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku tertentu.
2. Norma Subjektif, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.
3. *Behavioral Intention*, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

Berdasarkan penelitian Sok et al., (2021) indikator *Theory Reasoned Action* yaitu sebagai berikut :

1. Keyakinan perilaku, yaitu keyakinan tentang akibat perbuatan yang dilakukan

2. Evaluasi hasil, yaitu evaluasi hasil yang dihasilkan dari kinerja suatu tindakan
3. Keyakinan normatif, yaitu keyakinan terhadap ekspektasi orang lain terhadap perilaku individu.
4. Motivasi, yaitu mendorong orang lain untuk memenuhi ekspektasi perilakunya
5. Indeks niat berperilaku, yaitu keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu

2. Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

a. Pengertian Keputusan pengguna pinjaman *online*

Nainggolan, (2023) berpendapat bahwa keputusan penggunaan adalah proses terintegrasi yang menggabungkan informasi untuk mengevaluasi satu atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satunya. Wiwaha et.al, (2017) menyatakan bahwa keputusan penggunaan adalah suatu kegiatan dimana konsumen membeli dan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Luqman et.al, (2024) keputusan menggunakan pinjaman *online* lebih didasarkan pada persepsi dan pandangan konsumen terhadap pinjaman *online* yang terbentuk dari paparan informasi di media, daripada dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan pengguna pinjaman *online* adalah kegiatan individu yang menggunakan suatu *platform* dengan tujuan masing – masing pengguna yang melibatkan berbagai faktor, mulai dari kebutuhan finansial hingga pertimbangan risiko.

b. Jenis – jenis keputusan pengguna pinjaman *online*

1. Menurut Gathergood (2019), salah satu keputusan yang diambil oleh pengguna pinjaman *online* yaitu keputusan berdasarkan kebutuhan. Keputusan ini didasari oleh sikap bahwa pinjaman hanya akan disalurkan bila benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan prioritas.
2. Berdasarkan penelitian Fahmy & Azhari, (2020) keputusan berdasarkan *future digital* yang disediakan oleh aplikasi pinjaman itu sendiri salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan. Pengguna akan tertarik pada aplikasi yang mudah digunakan dan mempercepat pemrosesan pinjaman, selain itu dapat mengajukan pinjaman secara *online*. *Future Mobile Banking* memungkinkan pengguna mengelola pinjaman mereka dari mana saja untuk memudahkan akses.
3. Menurut Herzhoff et al (2020), menyimpulkan bahwa salah satu keputusan yang diambil oleh pengguna pinjaman *online* didasarkan pada perbandingan kemungkinan manfaat dan risiko. Jumlah dana yang diterima, besaran bunga, dan fleksibilitas pembayaran, berbagai potensi risiko juga dianalisis.

4. Setiyawan, (2022) menyimpulkan bahwa keputusan pengguna kredit *online* salah satunya didasarkan pada kebiasaan dan pengalaman masa lalu.

Berdasarkan penelitian Aghaee et.al (2020) jenis keputusan diuraikan sebagai berikut :

1. Keputusan berbasis pada nilai, Pengguna membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai pribadi individu, seperti keyakinan, moral, dan etika
2. Keputusan berbasis sosial, pengguna membuat keputusan berdasarkan pengaruh norma dan perilaku sosial serta pengguna memutuskan untuk membeli produk yang memiliki banyak ulasan positif.

Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan, *platform* pinjaman *online* memiliki 2 jenis yaitu *legal* dan *illegal*. Berikut data aplikasi pinjaman online legal :

Tabel 2. 1 Aplikasi Pinjaman Online

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
1.	Danamas	https://p2p.danamas.co.id/
2.	Investree	http://www.investree.id/
3.	Amartha	https://amartha.com/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
4.	DOMPET kilat	http://www.dompetskilat.co.id/
5.	Boost	https://myboost.co.id/
6.	TOKO MODAL	http://www.tokomodal.co.id/
7.	Modalku	https://modalku.co.id/
8.	KTA KILAT	http://www.pendanaan.com/
9.	Kredit Pintar	http://kreditpintar.co.id/
10.	Maucash	http://maucash.id/
11.	Finmas	http://www.finmas.co.id/
12.	KlikACC	https://klikacc.co.id/
13.	Akseleran	https://www.akseleran.co.id/
14.	Ammana.id	https://ammana.id/
15.	PinjamanGO	http://www.pinjamango.co.id/
16.	KoinP2P	https://koinp2p.com/
17.	Pohondana	http://pohondana.id/
18.	MEKAR	https://mekar.id/
19.	Adakami	https://mekar.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
20.	ESTA KAPITAL FINTEK	http://www.estakapital.co.id/
21.	KREDITPRO	http://kreditpro.id/
22.	FINTAG	http://fintag.id/
23.	RUPIAH CEPAT	http://www.rupiahcepat.co.id/
24.	CROWDO	https://crowdo.co.id/
25.	Indodana	https://indodana.id/
26.	JULO	https://www.julo.co.id/
27.	Pinjamwinwin	https://pinjamwinwin.com/
28.	DanaRupiah	https://danarupiah.id/
29.	OVO Finansial	http://www.ovofinansial.com/
30.	Pinjam Modal	https://pinjammodal.id/
31.	ALAMI	https://p2p.alamisharia.co.id/
32.	Awan Tunai	http://www.awantunai.co.id/
33.	DanaKini	https://danakini.co.id/
34.	Singa	http://singa.id/
35.	DANAMERDEKA	http://danamerdeka.co.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
36.	EASYCASH	http://indo.geteasycash.asia/
37.	PINJAM YUK	http://www.pinjamyuk.co.id/
38.	FinPlus	http://www.finplus.co.id/
39.	UangMe	http://uangme.id/
40.	PinjamDuit	http://pinjamduit.co.id/
41.	DANA SYARIAH	http://danasyariah.id/
42.	BATUMBU	http://www.batumbu.id/
43.	Cashcepat	http://cashcepat.id/
44.	KlikUMKM	http://www.klikumkm.co.id/
45.	Pinjam Gampang	http://www.kreditplusteknologi.id/
46.	Cicil	http://www.cicil.co.id/
47.	Lambungdana	http://lambungdana.co.id/
48.	360KREDI	http://www.360kredi.id/
49.	Dhanapala	http://www.dhanapala.id/
50.	Kredinesia	http://www.kredinesia.id//
51.	Pintek	http://pintek.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
52.	ModalRakyat	http://modalrakyat.id/
53.	SOLUSIKU	http://www.solusi-ku.id/
54.	Cairin	http://www.cairin.id/
55.	TrustIQ	http://trustiq.id/
56.	KLIK KAMI	http://www.klikkami.co.id/
57.	Duha SYARIAH	http://www.duhasyariah.com/
58.	Invoila	http://invoila.co.id/
59.	Sanders One Stop Solution	http://sanders.co.id/
60.	DanaBagus	http://www.danabagus.id/
61.	UKU	http://www.ukuindo.com/
62.	KREDITO	https://kredito.id/
63.	AdaPundi	http://www.adapundi.com/
64.	Lentera Dana Nusantara	http://www.lenteradana.co.id/lender/
65.	Modal Nasional	http://www.modalnasional.co.id/
66.	Kommunal	http://www.komunal.co.id/
67.	Restock.ID	http://www.restock.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
68.	TaniFund	http://www.tanifund.com/
69.	Ringan	http://www.ringan.co.id/
70.	Avantee	http://www.avantee.co.id/
71.	Gradana	https://gradana.co.id/
72.	Danacita	http://danacita.co.id/
73.	IKI Modal	http://www.ikikarunia.com/
74.	Ivoji	http://www.ivoji.id/
75.	Indofund.id	indofund.id
76.	iGrow	igrow.asia
77.	Danai.id	http://danai.id/
78.	DUMI	http://minjem.com/
79.	LAHAN SIKAM	www.lahansikam.co.id
80.	qazwa.id	http://www.qazwa.id/
81.	KrediFazz	http://www.kredifazz.id/
82.	Doeku	https://doeku.id/
83.	Aktivaku	http://www.aktivaku.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	<i>Website</i>
84.	Danain	http://www.danain.co.id/
85.	Indosaku	indosaku.id
86.	Jembatan Emas	http://www.jembatanemas.id/
87.	EDUFUND	http://www.edufund.co.id/
88.	GandengTangan	http://www.gandengtangan.co.id/
89.	PAPITUPI SYARIAH	http://www.papitupisyariah.com/
90.	BantuSaku	http://www.bantusaku.co.id/
91.	Danabijak	http://danabijak.id/
92.	AdaModal	http://www.adamodal.co.id/
93.	SamaKita	http://samakita.co.id/
94.	KawanCecil	kawancecil.co.id
95.	CORWDE	Crowde.co
96.	Klikcair	http://www.klikcair.com/
97.	ETHIS	http://www.ethis.co.id/
98.	SAMIR	http://www.samir.co.id/
99.	UATAS	http://www.uatas.id/

No	Nama aplikasi pinjaman <i>online</i>	Website
100.	Asetku	https://crowde.co/
101.	Findaya	https://www.findaya.co.id/

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 2.1 Perusahaan Fintech Lending Berizin OJK

Per 9 Oktober 2023

Berdasarkan data catatan Otoritas Jasa Keuangan berikut aplikasi *peer to peer lending illegal* :

Tabel 2. 2 Platform peer to peer lending illegal

No	Platform	Website
1.	ALI Uang - Pinjaman Uang Tunai Mudah Flash Cepat	http://aliuang.net/
2.	Apelbox	https://dompetika.com/privacy
3.	Approved loans (Personal and business loans)	http://loans.kenyanexams.com/

No	Platform	Website
4.	Ayo Cepat Cair – Pinjol Tronjal Tronjo	http://www.cemaratinggi.id/pr
5.	Ayo Kasbon	https://slip-gaji-id.com/privacy.html
6.	Ayo RupiahPinjaman uang tunai tanpa jaminan cepat	http://senangceria.ink/ayocred
7.	Bad credit loans - Cash advance & Borrow money	https://mobiunique.com/
8.	Badak Kilat	https://haplmoa.akkilat.com/privacy.html
9.	Blue Kilat	http://phnumteck.com/privacy.html
10.	Bunga Merah	https://mudahcaseid.com/privacy.html
11.	Bursa Pinjaman - Pinjam Dana Rupiah Cepat	http://www.bursapinjaman.id/
12.	Camel Worm - UTunai & Kredit	http://tokovips.oss-ap-southeast-1.aliyuncs.com/camelworm/pri

No	Platform	Website
13.	Cash Kita	https://www.cashkita.online/
14.	Cashbus - Pinjaman uang tunai online cepat	https://www.cashbus.id/privac y.html
15.	Cepatdompetyuk	https://danayuk.com/privacy.h
16.	Dana Cepat Online	http://api.uangyn.com/web/po licy?app_no=Ei
17.	Dana Cepat Pinjaman kedatangan kilat	https://prod-ksp-pub.oss- apsoutheast5.aliyuncs.com/KreditQAgreem ents/KreditQKebijakanPrivasi.h tml
18.	Dana Pinjamlah	https://api.smalldebit.club/sta tic/html/pinjamlahprivacy.html
19.	kreditmart - pinjaman uang dan kredit mart	http://api.birumobi.com/kredit mart/privacypolicy.html
20.	KreditPro	https://874b69.cashat4.com/k reditPro/agreement/privacy.ht ml
21.	Kredol	http://api.kredol.com/static/ht ml/kredol- privacy.html

No	Platform	Website
22.	Kredol Plus	https://journey.kredol.com/static/html/kredolplusprivacy.html
23.	Modal Bisnis - Rahasia Mendapatkan Pinjaman Uang	https://siskapublisher.blogspot.com/2018/12/privacypolicy.html
24.	MoNeed	http://www.moneed.net/
25.	MyNeed	https://www.formyneed.com/MyNeed/home
26.	Mytunai	https://umytunai.com/
27.	Ngebon	http://ngebon.co.id:8888/static/html/register/index.html?source=fcysms
28.	OneDompet	https://0d2f4e.cashaa1.com/oneDompet/agreement/privacy.html
29.	Online PayDay Loans - Bad credit loans	http://counseloronline25.simpl esite.com/

No	Platform	Website
30.	Panda Cash— Pinjaman Uang Tunai	https://panda-cash.com/
31.	Payday loan comparison	http://cred24.com/privacy.txt
32.	PCASH - Pinjam Uang	https://platplat.oss-cnshanghai.aliyuncs.com/static/privacy_jqks.html
33.	Petir Pinjamanonline Refinancing uang tunai	https://home.g-cashing.com/privacy-policy.html
34.	Pinjam Beres	http://149.129.192.255/PinjamanBeresRp/service/privacyina.html
35.	Pinjam Cepat-- Pinjam uang tanpa jaminan cepat	https://www.pinjamuang.id/privacy.html

No	Platform	Website
36.	Pinjam tunai - informasi pinjaman online	https://jalunas.blogspot.com/2018/11/pinjam-tunaikebijakan-privasi.html
37.	Pinjam Uang Mudah-Pinjaman Uang Online	http://static.cintauang.com/protocol/cintauang.html
38.	Pinjam Uang Tunai Kredit Dana Rupiah & Simpan Uang	https://bankku.co.id/
39.	Pinjaman Cepat - UTunai & Kredit	https://tokovips.oss-apsoutheast1.aliyuncs.com/UTunai/privacy.html
40.	Pinjaman Dana Extra Tunai	https://sinsslowlykilltheheart.blogspot.com/2018/11/pinjaman-ekstra.html
41.	Pinjaman modalPinjam Rupiah Online Tanpa Hipote	http://149.129.192.255/PinjamanBeresPro/service/privacyina.html

No	Platform	Website
42.	Pinjaman uang bayaran, kredit cepat, uang tunai	mailto:laiadomenechmartin@gmail.com
43.	Pinjol Cepat - Cari Pinjaman Online Terbaik	http://www.pinjolcepat.id/privacy.html
44.	Pocket UP	https://idpocketup.com/
45.	PopCash - Layanan uang tunai yang cepat	https://popcash-cash.com/
46.	Power Indo	https://moneyflash1.com/
47.	rupiah flash pro	http://149.129.214.206:8888/detailed.html
48.	Rupiah Mudah	http://duniaplus.id/privacy.html
49.	Sangat-Cepat	https://sangatcepats.com/
50.	Seperti kehidupan	https://hidup-penuh.com/privacy.html

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 2.2 Platform tidak berizin OJK Per Oktober 2021

c. Faktor – faktor Keputusan pengguna pinjaman *online*

Berdasarkan penelitian Widodo et.al, (2022) faktor – faktor dalam keputusan pengguna pinjaman *online* ada 9 yaitu :

1. Kebutuhan mendesak

Kebutuhan mendesak dan keterbatasan modal menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman.

2. Mudah diakses

Proses aplikasi cepat dan persyaratan minimal membuat pinjaman *online* menarik perhatian pengguna.

3. Kenyamanan dan kecepatan transaksi

Fitur transaksi pinjaman online yang sederhana dan cepat memudahkan pengguna menjadi pilihan populer.

Berdasarkan penelitian Murjana et al., (2024) faktor – faktor keputusan pengguna yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Individu, faktor individu dapat berupa karakteristik, keterampilan, kepribadian, motivasi dan kebutuhan.

2. Faktor Kontekstual, faktor ini berupa faktor lingkungan, teknologi, waktu dan norma

d. Indikator Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

Berdasarkan penelitian Widodo et.al, (2022) indikator dalam keputusan pengguna pinjaman *online* ada 9 yaitu :

1. Kebutuhan mendesak

Indikator ini menunjukkan bahwa pengguna memilih pinjaman *online* karena membutuhkan dana dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya medis, pendidikan, atau kebutuhan rumah tangga lainnya.

2. Mudah diakses

Kemudahan akses pinjaman *online* melalui aplikasi *mobile* dan proses pendaftaran yang singkat menjadi daya tarik bagi pengguna. Pengguna dapat mengajukan pinjaman kapanpun dan dimanapun, tanpa perlu mengunjungi kantor atau lembaga keuangan lainnya.

3. Kenyamanan dan kecepatan transaksi

Proses pengajuan pinjaman, persetujuan, dan pencairan dana yang cepat dan mudah menjadi hal penting bagi pengguna. Pinjaman *online* menawarkan pengalaman transaksi yang nyaman dan praktis, sehingga pengguna dapat menyelesaikan kebutuhan mereka dengan cepat.

4. Alasan tujuan

Pengguna memiliki berbagai alasan tujuan dalam menggunakan pinjaman *online* seperti untuk modal usaha, membeli barang atau

jasa, konsolidasi pinjaman dan lain – lain dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

5. Pengalaman komunikasi

Kualitas komunikasi antara penyedia layanan pinjaman *online* dan pengguna dapat memengaruhi kepuasan dan kepercayaan pengguna.

6. Kepuasan Pengguna

Pengalaman positif pengguna dalam menggunakan pinjaman *online*, seperti kemudahan proses, kecepatan transaksi, dan layanan yang baik, akan mendorong kepuasan pengguna.

7. Faktor sosial

Faktor ini menunjukkan bahwa norma dan kebiasaan sosial dapat memengaruhi keputusan pengguna.

8. Kepercayaan Pengguna

Kepercayaan pengguna terhadap legalitas, keamanan, dan kredibilitas penyedia layanan pinjaman *online* merupakan faktor penting dalam keputusan pengguna. Reputasi dan *track record* penyedia layanan pinjaman *online* akan memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna.

9. Terpercaya

Pengguna memilih pinjaman *online* yang dianggap terpercaya dan memiliki reputasi baik di pasaran. Faktor ini menunjukkan bahwa

pengguna mencari penyedia layanan pinjol yang dapat diandalkan dan memberikan layanan yang aman dan bertanggung jawab

Berdasarkan penelitian Via R, (2021) indikator dalam pinjaman *online* yaitu :

1. Peminjam, indikator peminjam mengacu pada karakteristik dan kondisi individu atau badan usaha yang mengajukan pinjaman *online*
2. *Platform*, indikator *platform* mengacu pada karakteristik dan kualitas *platform* pinjaman *online* yang digunakan untuk mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman
3. Pemberi pinjaman, indikator pemberi pinjaman mengacu pada karakteristik dan profil pemberi pinjaman yang menyediakan dana untuk pinjaman *online*.

Berdasarkan penelitian Mirza Gayatri & Muzdalifah, (2022) indikator keputusan pengguna yaitu sebagai berikut :

1. Literasi keuangan. Pengguna dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman *online*.
2. Fitur dan layanan. Pengguna memilih penyedia layanan pinjaman *online* yang menawarkan fitur dan layanan yang menarik, seperti kemudahan proses pengajuan pinjaman, simulasi pinjaman, atau fitur pembayaran online yang praktis.

3. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman mengenai literasi keuangan perlu dilakukan dengan adanya perkembangan digital yang semakin pesat. Literasi keuangan merupakan kemampuan setiap individu untuk mengelola keuangannya. Pendapat Otoritas Jasa Keuangan tentang literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, atau keyakinan pribadi yang memengaruhi perilaku individu dan meningkatkan kualitas keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan.

Susanti A & Ardyan, (2018) mengemukakan bahwa “literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, manajemen, serta perencanaan seseorang mengenai bisnis dan keuangan”. Berdasarkan penelitian Faradila & Rafik, (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan keuangan, termasuk pemilihan layanan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian Safryani et al., (2020) literasi keuangan menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, kemampuan serta keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat serta rencana keuangan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan perubahan ekonomi yang terjadi.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam mengelola keuangannya secara pribadi maupun nonpribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan dalam memahami produk pinjaman dan mengelola pinjaman. Peningkatan literasi keuangan masyarakat khususnya terkait penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman *online*, perlu terus digalakkan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

b. Jenis – Jenis Literasi Keuangan

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan atau SNLIK yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), jenis literasi keuangan terdapat 4 tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Well Literate

Well Literate adalah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan serta cara mengelola keuangan dengan benar. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan tertinggi juga cenderung lebih percaya pada lembaga jasa keuangan.

2. Sufficient literate

Literasi yang tepat pada tingkat ini, memiliki cukup banyak pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan yang mereka tawarkan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi masih

belum mengetahui cara menggunakan atau membeli produk dan layanan keuangan tersebut.

3. *Less literate*

Pendidikan rendah mengacu pada sekelompok orang yang baru saja menerima pendidikan tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan yang mereka sediakan. Tidak memahami manfaat dan risikonya atau orang – orang yang pengetahuan keuangannya masih sangat dasar.

4. *Not Lirate*

Tingkat tidak berpendidikan mencakup masyarakat yang tidak memahami lembaga, produk, atau layanan keuangan.

Menurut Lusardi, (2019) jenis literasi keuangan diuraikan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan dasar, jenis literasi keuangan ini mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar.
2. Literasi keuangan kewirausahaan, jenis literasi keuangan ini mencakup perencanaan keuangan, manajemen keuangan, pajak dan risiko.

c. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan pada setiap individu tentunya berbeda-beda, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Berdasarkan penelitian Lusardi & Mitchell, (2017) faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Pemahaman konsep keuangan atau pengetahuan dasar keuangan, yaitu memahami konsep dasar keuangan seperti suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.
2. Kemampuan mengambil keputusan keuangan, yaitu kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Sikap dan perilaku keuangan, yaitu sikap positif terhadap literasi keuangan dan perilaku.

Menurut pendapat Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Berdasarkan penelitian Alfita et al., (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*), berisi tentang konsep dasar – dasar keuangan seperti manajemen keuangan, asuransi, investasi dan lain – lain.
2. Pengetahuan tentang pengelolaan tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*) berkaitan dengan kemampuan mengelola arus kas masuk dan keluar.

3. Pengetahuan tentang asuransi, merupakan salah satu bentuk manajemen risiko keuangan penting untuk melindungi diri dari risiko yang mungkin terjadi.
4. Pengetahuan tentang investasi (*investment*). Merupakan salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dengan menanamkan modal pada instrumen investasi.

d. Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian Harefa & Widyastuti, (2023) ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan

Yaitu memahami konsep dasar keuangan pribadi, dimana individu mengatur pendapatan, pengeluaran dan memahami konsep dari dasar keuangan.

2. Simpan pinjam atau Tabungan

Tabungan merupakan investasi atau penyimpanan dana berlebih yang diperoleh setiap individu.

3. Asuransi

Asuransi adalah alat untuk meminimalkan risiko finansial, sarana mengumpulkan unit risiko dalam jumlah yang cukup, sehingga memungkinkan untuk memprediksi kerugian individu. Kerugian yang dapat diprediksi ini kemudian juga dipengaruhi oleh peserta kelompok.

4. Investasi

Investasi adalah menabung atau membelanjakan uang untuk bekerja agar dapat memperoleh uang lebih banyak. Cara yang biasa digunakan seseorang untuk berinvestasi adalah dengan menempatkan uang pada surat berharga, antara lain saham, obligasi, dan reksa dana, atau membeli *real estat*.

Berdasarkan penelitian Dwiastanti, (2017) indikator literasi keuangan ada 7 yaitu :

1. Pengetahuan keuangan atau *financial Knowledge*

Merupakan kemampuan setiap individu tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, anggaran dan lain – lain.

2. Keterampilan keuangan atau *financial skills*

Merupakan kemampuan individu tau seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan dan mengelola keuangan pribadi.

3. Sikap terhadap keuangan atau *financial attitude*

Merupakan sikap atau pandangan individu serta nilai terhadap pengelolaan keuangan

4. Perilaku keuangan atau *financial behavior*

Merupakan tindakan atau kegiatan setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang mencerminkan sikap terhadap keuangan

5. Kesadaran keuangan atau *financial awareness*

Merupakan keadaan atau kesadaran setiap individu dalam mengelola keuangan dan perubahan keuangan pribadi sehari – harinya.

6. Kemampuan membandingkan opsi keuangan atau *comparison skills*

Merupakan kemampuan individu untuk membandingkan pilihan keuangan yang mengandung keterampilan dalam menilai baik produk layanan keuangan sehingga menjadi keputusan yang baik.

7. Strategi pengelolaan keuangan atau *financial management* strategis

Merupakan perencanaan setiap individu dalam mengelola keuangan yang mencakup pendekatan dan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian Yanti, (2019) literasi keuangan memiliki 4 indikator antara lain :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan menyangkut pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan bisnisnya, pribadi atau keluarga. Pengelolaan keuangan merupakan cara yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan.

2. Berinvestasi

Investasi adalah menabung sejumlah uang atau aset yang disimpan untuk tambahan penghasilan di masa depan.

3. Pengelolaan Simpan Pinjam

Pengelolaan simpanan adalah praktik mencari kelebihan dana yang dimiliki oleh perorangan agar cepat memperoleh keuntungan.

4. Asuransi

Asuransi mencakup pencegahan atau mitigasi risiko yang timbul akibat keputusan.

3. Risiko Gagal Bayar

a. Pengertian risiko gagal bayar

Berdasarkan penelitian Winanti, (2016) menyatakan bahwa “gagal bayar adalah kegagalan seorang debitur untuk melaksanakan kewajiban finansial yang lahir ketika pembayaran pertama telah jatuh tempo, saat debitur tidak berhasil melaksanakan pembayaran terhadap hutang pokok maupun bunganya”. Adhyatma, (2022)

menyatakan bahwa Gagal Bayar adalah suatu kondisi dimana penerbit gagal untuk membayar pokok atau bunga pada saat jatuh tempo atau kegagalan untuk memenuhi kewajiban lain seperti persyaratan dalam pelaporan.

Entis Sutisna, (2017) mengartikan kredit bermasalah atau risiko gagal bayar adalah kredit dimana debitur membayar dengan lambat atau tidak dapat membayar kembali pada saat jatuh tempo atau terdapat risiko gagal bayar yang tinggi karena kondisi keuangan debitur yang buruk. Kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian finansial bagi kreditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko gagal bayar adalah ketidakmampuan individu dalam mengembalikan kewajiban atau hutang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Risiko gagal bayar ini perlu untuk diminimalisir agar tidak menjadi suatu kerugian terhadap individu dalam setiap kegiatan transaksi, namun perlu dipahami bahwa setiap kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip kehati-hatian maka akan menimbulkan sebuah risiko.

b. Jenis – jenis risiko gagal bayar

Berdasarkan penelitian Ayuningtyas et al., (2020) jenis – jenis risiko gagal bayar yaitu :

1. Risiko gagal bayar timbul apabila peminjam gagal memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian yang telah disepakati. Peminjam tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu.
2. Risiko reputasi bagi perusahaan *fintech*, risiko ini timbul karena gagal bayar oleh peminjam. Jika banyak peminjam gagal membayar, maka reputasi perusahaan akan rusak. Hal ini dapat melemahkan kepercayaan calon peminjam.
3. Risiko keuangan jika terjadi gagal bayar perusahaan *finTech* tidak akan dapat menerima pinjaman termasuk bunga dan margin yang seharusnya diterima.
4. Risiko hukum apabila terjadi wanprestasi yang tidak dapat diselesaikan secara damai perusahaan *fintech* terancam tindakan hukum oleh pemberi pinjamannya.

Menurut Rohimah et al., (2023) jenis – jenis risiko gagal bayar yaitu:

1. risiko kredit, dimana peminjam mengalami keterlambatan pembayaran melalui *platform* pinjaman *online* dengan alasan tertentu.
2. Riwayat kredit, jika peminjam dapat mengelola keuangannya dengan baik maka risiko gagal bayar dapat dihindari dan apabila peminjam tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik maka akan mengalami risiko gagal bayar.

Berdasarkan penelitian Nury & Prajawati, (2022) jenis risiko gagal bayar yaitu :

1. Tingkat pinjaman, semakin tinggi tingkat pinjaman, semakin tinggi pula risikonya untuk gagal bayar. Hal ini karena peminjam dengan tingkat pinjaman yang tinggi memiliki lebih sedikit ruang untuk membayar kembali pinjaman baru.
2. Risiko wanprestasi, yaitu risiko peminjam yang dengan sengaja tidak membayar kembali pinjamannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai fakto.
3. Risiko ketidakpatuhan regulasi, risiko yang dilakukan oleh penyedia layanan pinjaman online dengan tidak mematuhi peraturan yang berlaku

Berdasarkan penelitian Adiwijaya, A. P., & Maulana, (2023) jenis risiko gagal bayar yaitu :

1. Risiko penipuan, yaitu risiko peminjam menggunakan identitas palsu atau informasi yang salah untuk mendapatkan pinjaman. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial bagi penyedia layanan pinjol.
2. Risiko reputasi, yaitu risiko terjadinya reputasi negatif yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pelanggan dan penurunan pendapatan.

3. *Score* kredit, kelayakan kredit peminjam yang dihitung berdasarkan berbagai faktor, seperti riwayat kredit, tingkat utang, dan kemampuan pembayaran. *Score* kredit yang rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi.

c. Faktor - faktor risiko gagal bayar

Berdasarkan penelitian Nugri, (2024) risiko gagal bayar memiliki beberapa faktor yaitu :

1. Manajemen risiko, penting untuk mengelola risiko yang mungkin timbul seperti risiko gagal bayar peminjam.
2. Koleksi upaya pemulihan *fintech* dapat dilakukan dari peminjam setelah peminjam meninggal dunia. mencapai jangka waktu pembayaran yang disepakati tetapi tidak melunasi utangnya. Pengambilan kembali ini hanya dapat dilakukan dalam waktu 90 hari sejak tanggal jatuh tempo peminjam. Setelah 90 hari peminjam gagal melunasi pinjamannya, perusahaan *fintech* tidak diperbolehkan melakukan upaya penagihan lebih lanjut.
3. *Blacklist* yaitu jika peminjam gagal melunasi pinjaman setelah habis masa berlakunya dalam jangka waktu yang ditentukan.
4. Kebijakan penanganan utang yang telah jatuh tempo yaitu kebijakan terkait tunggakan harus dikembangkan perusahaan itu sendiri. Melalui peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuannya agar peminjam dan pemberi pinjaman tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian Oktapriana et al., (2023) risiko gagal bayar memiliki beberapa faktor yaitu :

1. Rendahnya literasi keuangan atau kredit *online*. Perhitungan bunga, tanggal jatuh tempo pembayaran dan akibat keterlambatan pembayaran, maka semakin besar pula risiko gagal bayar.
2. Rendahnya latar belakang pendidikan, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah maka akan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan risiko gagal bayar.
3. Besarnya kebutuhan dana. Apabila kebutuhan semakin besar maka akan mendorong adanya pengajuan kredit dan semakin besar tekanan ekonomi untuk membayar cicilan yang berpotensi menimbulkan gagal bayar.
4. Kurang teliti dalam menganalisis kemampuan membayar. Mudahnya persetujuan kredit online dapat menyebabkan kurang telitinya calon debitur menganalisis kemampuannya membayar cicilan sehingga berisiko gagal bayar.
5. Lemahnya pengawasan dan sanksi dari pemberi kredit.

Berdasarkan penelitian Purnomo et.al (2023) terdapat beberapa faktor risiko yaitu :

1. Usia, terdapat 4 kelompok (usia muda < 30 tahun, dewasa awal 30-40 tahun, dewasa pertengahan 40-60 tahun dan lanjut usia >60 tahun)
2. *Experience*, dibagi menjadi beberapa kelompok pengalaman penggunaan *platform* pinjaman (kurang dari 2 tahun, 2-5 tahun dan lebih dari 5 tahun)
3. Risiko pinjaman, tingkat risiko peminjam dibagi menjadi 3 (rendah, sedang dan tinggi)

Berdasarkan penelitian Gayatri & Mahaputra, (2019) analisis risiko memiliki beberapa faktor yaitu :

1. Risiko kredit, yaitu risiko yang dilakukan oleh peminjam akibat kurangnya pemantauan atau pengawasan terhadap pembayaran
2. Risiko likuiditas, yaitu tidak dapatnya membayar kewajiban lancar saat jatuh tempo.
3. Risiko operasional, seperti kelemahan sistem teknologi, kesalahan manusia, kecurangan, dan bencana alam.

d. Indikator Risiko Gagal Bayar

Berdasarkan penelitian Budiwati et al., (2020) risiko gagal bayar memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Indikator historis keuangan dan sosial

Sebelum memberikan pinjaman kepada peminjam, perusahaan *fintech* dapat meminimalisir risiko dengan menggunakan indikator historis keuangan, sosial dan agama. Dimaksudkan untuk menilai kemampuan peminjam dalam membayar kembali pinjaman sesuai perjanjian.

2. Regulasi risiko gagal bayar

Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan mekanisme untuk mengatasi risiko gagal bayar peminjam. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengelola dan mengatasi risiko yang mungkin timbul dalam layanan keuangan *digital*, terutama terkait gagal bayar utang.

Berdasarkan penelitian Purnomo et.al (2023) risiko gagal bayar memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Profil mitra usaha/nasabah, hal ini dapat berupa lama waktu dan jenis usaha yang dijalankan mitra nasabah dan kinerja serta reputasi mitra nasabah dalam menjalankan usahanya.
2. Kualitas data usaha, hal ini dapat berupa kualitas dan keandalan proses verifikasi data yang dilakukan oleh penyedia layanan pinjaman *online*. Kredibilitas sumber data yang digunakan untuk memverifikasi informasi mitra usaha/nasabah
3. Skor kredit, hal ini berupa kemampuan mitra usaha/nasabah untuk menanggung beban utang tambahan.

4. Industri/sektor, hal ini berupa tingkat risiko gagal bayar yang terkait dengan industri atau sektor usaha tempat mitra usaha/nasabah beroperasi.

Berdasarkan penelitian Hartono (2018) indikator risiko gagal bayar yang utama adalah riwayat kredit atau *financial history*. Menurut Nurlaela et.al, (2020) indikator risiko gagal bayar adalah penghasilan rendah, apabila individu memiliki penghasilan yang rendah, maka semakin besar risiko untuk gagal dalam melunasi pinjaman. Menurut Andista & Susilawaty, (2021) indikator dari risiko gagal bayar adalah tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangan, jika setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi maupun nonpribadi maka kemungkinan kecil terjadi gagal bayar dalam pengembalian pinjaman.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan dan perbandingan. Berikut penelitian para terdahulu sebagai pedoman pada penelitian ini dirangkum dalam table 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan dan	X1 : Persepsi Risiko	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
	Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan <i>LinkAja</i> Veronica Ong, Nuryasman MN (2022)	X2 : Persepsi kemudahan X3: Literasi Keuangan Y : Minat penggunaan <i>LinkAja</i>		persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan <i>LinkAja</i> , sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh.
2.	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman <i>Online</i> . Devi Rahayu Andista, Riauli Susilawaty, SE. Ak. (2021)	X1: Persepsi kemudahan penggunaan X2 : Risiko Y : Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman <i>Online</i>	Penelitian Kuantitatif	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan risiko berpengaruh negatif terhadap minat pengguna dalam penggunaan <i>fintech</i> pinjaman <i>online</i> .
3.	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Millenial di Kota Madiun Mifta Alfita, Liliek Nur Sulistiyowati, Ririh Anggraini Setyahety (2023)	X : Literasi Keuangan X2: Pendapatan X3 : <i>Financial Technology</i> Y : Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial di Kota Madiun	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi, sedangkan <i>financial technology</i> tidak berpengaruh. Namun secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4.	Pemahaman Literasi Keuangan dalam penggunaan pinjaman <i>online</i> pada <i>E-Commece ShopeePaylater</i> Lia Ayu Nursinta, Subagyo, Moch. Wahyu Widodo (2022)	X1 : Literasi Keuangan X2: Penggunaan pinjaman <i>online</i> Y : <i>E-Commerce</i> <i>shopee paylater</i>	Penelitian Kuantitatif	Hasil wawancara menunjukkan indeksikalitas yang merefleksikan pemahaman mahasiswa terhadap berbagai aspek literasi keuangan seperti menabung, pinjaman, investasi,

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
				asuransi, pengelolaan keuangan.
				Analisis refleksifitas menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek tersebut dinilai cukup baik
5.	Analisis Risiko Gagal Bayar oleh Peminjam pada <i>Fintech</i> Syariah Berlian Ramadhany Ayuningtyas, Wardah Yuspin, Indah Maulani, dan Septarina Budiwati (2020)	X : Analisis risiko gagal bayar oleh peminjam Y : Pada <i>fintech</i> Syariah	Metode kualitatif	Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai manajemen risiko dan mekanisme penyelesaian risiko gagal bayar pada <i>fintech</i> syariah berdasarkan aturan yang berlaku.
6.	Pendekatan Analisis Frekuensi untuk Hubungan Faktor - Faktor Keputusan Kredit dan Potensi Gagal Bayar pada P2P <i>Lending</i> . Chita Oktapriana, Lucia Ari Diyani, Dade Nurdiniah (2023)	X1 : Pendekatan analisis frekuensi untuk Hubungan Faktor-Faktor Keputusan Kredit X2 : Potensi Gagal Bayar Y : P2P <i>Lending</i>	Metode korelasi kanonikal	Terdapat hubungan yang kuat antara latar belakang pendidikan dan literasi perhitungan cicilan kredit <i>online</i> terhadap keputusan pengajuan kredit <i>online</i> dan potensi gagal bayar. Semakin baik latar belakang pendidikan dan literasi perhitungan cicilan, akan semakin menurunkan kemungkinan pengajuan kredit <i>online</i> dan gagal bayar.
7.	Pengaruh Social Media <i>Marketing Fintech, Fintech Knowledge</i> , Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> P2P <i>Lending</i> .	X1 : <i>Social Media</i> X2 : <i>Marketing Fintech</i> X3 : <i>Fintech Knowledge</i> X4 : Gaya Hidup Konsumtif	Metode Kuantitatif	Variabel <i>social media marketing fintech, fintech knowledge</i> , dan gaya hidup konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan pinjaman <i>online</i> P2P <i>Lending</i> . Variabel <i>Social Media Marketing Fintech</i>

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
	Nabila Alfiyatu Rohmah, Jeni Susyanti, Abdullah Syakur Novianto (2023)	Y: Minat penggunaan Pinjaman Online P2P Lending		berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman <i>online</i> P2P <i>Lending</i> . Variabel <i>Fintech Knowledge</i> berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman <i>online</i> P2P <i>Lending</i> . Variabel Gaya hidup konsumtif berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman <i>online</i> P2P <i>Lending</i> .
8.	Dampak Literasi Digital dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 Henny Sulistianingsih, Maivalinda, Tri Rachmat Riski (2021)	X1 : Dampak Literasi digital X2 : Faktor Demografi Y : Perilaku Keuangan Pinjaman <i>Online</i> di Masa Pandemi Covid-19	Analisis deskriptif	Terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi digital dan faktor demografis terhadap perilaku keuangan
9.	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Pinjaman <i>Online</i> Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. Adam Putra Perkasa, Intan Zoraya (2024)	X1 : <i>Financial Technology</i> X2 : Literasi Keuangan X3: Pinjaman <i>Online</i> Y : Gaya Hidup	Metode Kuantitatif	<i>Financial technology (e-wallet)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Pinjaman <i>online</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup.
10.	Pengaruh Kepercayaan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman <i>Online</i> Shopee <i>Paylater</i>	X1 : Kepercayaan X2 : Gaya Hidup Y : Keputusan pembelian menggunakan	Metode Kuantitatif	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, gaya hidup juga berpengaruh positif dan

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
	Silvy Waroka, Arif Fadila (2022)	pinjaman <i>online</i> shopee <i>Paylater</i>		signifikan terhadap keputusan pembelian
11.	Analisis Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan <i>Fintech</i> P2P <i>Lending</i> dan Pemahaman Regulasi OJK Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam Astrian Hessa Defitri (2024)	X1 : Analisis Literasi Keuangan X2: Persepsi Kemudahan <i>Fintech</i> P2P <i>Lending</i> X3 : Pemahaman Regulasi OJK Y : Keputusan Penggunaan Shopee Pinjam	Metode Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, persepsi kemudahan <i>fintech</i> P2P <i>lending</i> berpengaruh positif signifikan dan regulasi OJK berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan shopee pinjam.
12.	Tren Pinjaman <i>Online</i> Dalam Milenial : Telaah Kontributor Internal dan Eksternal Bagus Perdana Rahmadyanto, Marlina Ekawaty (2023)	X1 : Tren Pinjaman Online Dalam Milenial Y : Dalam Milenial telaah Kontributor Internal dan Eksternal	Metode Kuantitatif	Hasil menunjukkan terdapat 3 faktor internal dan 2 faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman <i>online</i> pada generasi <i>millennial</i> di kota Malang
13.	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Berperilaku Konsumen Dalam Menggunakan Fitur Go-Pay Di Bandung Muhammad Fahmy, Muhammad Azhari S.E.,M.B.A (2020)	X1 : Persepsi Manfaat X2 : Persepsi Kegunaan X3 : Persepsi Risiko Y : Niat Berperilaku Konsumen Dalam Menggunakan Fitur Go-Pay Di Bandung	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku konsumen dalam menggunakan fitur OVO-Cash, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan.
14.	Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan	X1 : Literasi	Metode Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
	<i>Fintech Peer to Peer Lending Syariah</i> (Studi pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo) Nidaul Hasanah (2023)	X2 : Inklusi Keuangan Y : Keputusan Pengambilan Pembiayaan <i>Fintech Peer to Peer Lending Syariah</i> (Studi pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo)		keputusan pengambilan pembiayaan <i>fintech peer to peer lending syariah</i> . Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>fintech peer to peer lending syariah</i> . Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>fintech peer to peer lending syariah</i> .
15.	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Manfaat, Dan Kualitas Layanan Bagi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Paylater Dian Rachmah, Muhammad Aufa (2023)	X1 : Pemahaman Literasi Keuangan X2 : Manfaat X3 : Kualitas Layanan Y :Bagi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Paylater	Metode Kuantitatif	Faktor-faktor literasi keuangan, manfaat, dan kualitas layanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan paylater di kalangan mahasiswa akuntansi.
16.	<i>Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults</i> Md Wasiul Karim, Ahasanul Haque, Mohammad Arije Ulfy,	X : Faktor-Faktor Y : Penggunaan <i>E-wallet</i> Sebagai Metode Pembayaran	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian mampu diuji secara empiris dan semua hipotesis didukung. Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang

No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
	Md Alamgir Hossain, Md Zohurul Anis (2020)			mempengaruhi penggunaan <i>e-wallet</i> .
17.	<i>The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer To Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in Medan City.</i>	X1 : Literasi Keuangan X2 : <i>Peer to Peer Lending</i> X3 : <i>Payment Gateway</i> Y : Kinerja Keuangan	Metode deskriptif kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Fintech peer to peer lending</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Payment gateway</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
	Ilma Ruhmi & Ahmad Albar Tanjung (2023)			
18.	<i>The Effect of Financial Literacy, Locus of Control and Life Style on the Financial Behavior of Peer to Peer Lending Paylater User In Surabaya City.</i>	X1 : Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>) X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : Gaya Hidup (<i>Lifestyle</i>). Y : Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>).	Metode Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
	Selvina Novantia Berlianti, Rahman Amrullah Suwaidi (2023)			
19.	<i>Implementation Theory Of Planned Behavior, Risk Tolerance and Financial Literacy of Investment Intention in Surakarta</i>	X1 : <i>Attitude toward behavior</i> X2 : <i>Subjective norm</i> X3 : <i>Perceived behavioral control</i> X4 : <i>Risk tolerance</i> X5 : <i>Financial literacy</i>	Metode Kuantitatif	<i>Attitude toward behavior</i> dan <i>subjective norm</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>investment intention</i> . <i>Perceived behavioral control</i> , <i>risk tolerance</i> , dan <i>financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial
	Efliani Enga Lika , Kristyana Dananti (2022)			

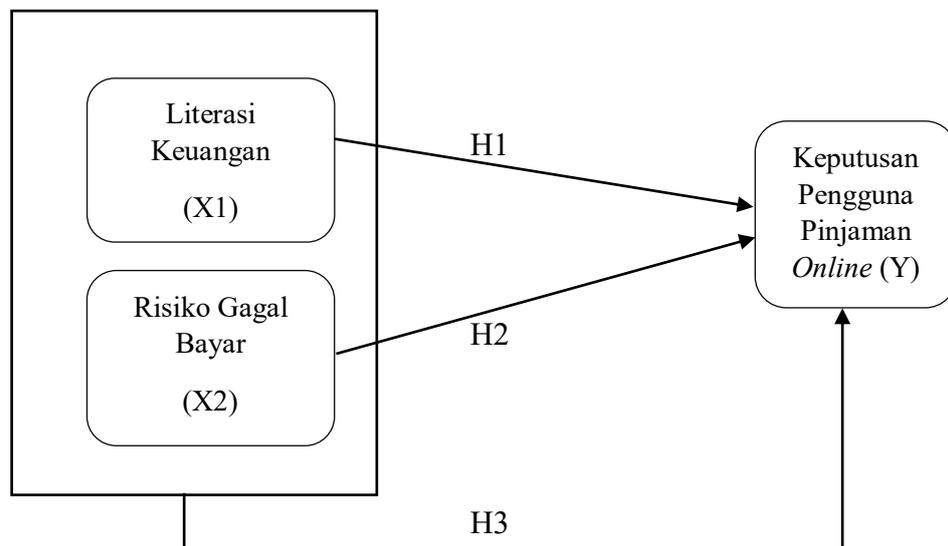
No	Judul Penelitian, nama penulis & tahun terbit	Variabel	Metode penelitian	Hasil
20.	<i>Factors Affecting Intention to investing in peer to peer lending platform toward Universitas Indonesia Students</i> Harry Sipangkar, Chandra Wijaya (2020)	Y : <i>Investment intention</i> X : Faktor – Faktor yang mempengaruhi niat berinvestasi Y : <i>Platform Pinjaman Peer to Peer Lending</i> (Studi Mahasiswa Universitas Indonesia)	Metode Kualitatif	terhadap <i>investment intention</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan beberapa faktor individual dan platform terhadap <i>perceived risk, initial trust</i> , dan <i>investment intention</i> mahasiswa UI terhadap <i>platform P2P Lending</i> .

C. Kerangka Berfikir

Menurut Hayati et.al (2020), definisi kerangka berfikir adalah proses menciptakan pengaturan untuk mengajukan pertanyaan penelitian dan mendorong eksplorasi isu-isu problematis serta konteks yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian.

Stewart et.al (2020) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu skema atau konsep untuk memahami pengalaman dan menafsirkan makna. Kerangka mental membentuk asumsi dasar, penalaran, dan tindakan kita. Priadana & Sunarsi, (2021) menjelaskan bahwa kerangka berfikir adalah cara pandang dan cara pandang seseorang dalam berpikir. Ini membantu seseorang menganalisis, memproses, dan memecahkan masalah berdasarkan perspektif tertentu.

Keputusan menggunakan pinjaman *online* dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti literasi keuangan dan Risiko gagal bayar. Dengan literasi yang baik maka dalam menggunakan pinjaman *online* akan mempengaruhi sikap pengelolaan setiap individu dengan baik. Sedangkan risiko gagal bayar berpengaruh dengan adanya pinjaman *online* dimana faktor tersebut dapat dihindari agar tidak terjadi kredit macet. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

D. Hipotesis Penelitian

Aditama et.al, (2017) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jawaban yang diberikan disebut sementara karena hanya didasarkan pada teori

yang relevan dan belum berdasarkan fakta atau data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

Literasi keuangan perlu dilakukan oleh setiap individu sebelum memutuskan ataupun telah menggunakan pinjaman *online*. Dengan meningkatnya informasi keuangan yang mudah diakses, dan meningkatnya literasi keuangan setiap individu pengguna, laju penggunaan jasa keuangan diperkirakan akan meningkat.

Berdasarkan penelitian Aufa, R., & Imron, (2023) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam menggunakan layanan *paylater*. Penelitian Defitri et.al, (2024) menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen semuanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tergantung pada keputusan penggunaan Shopee Pinjam.

Berdasarkan penelitian Cici et.al, (2023) variabel literasi keuangan dan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman *online*. Penelitian Haikal & Wijayangka, (2021) literasi keuangan

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan pinjaman *online*.

Literasi keuangan memiliki keterkaitan atau hubungan dengan keputusan pengguna pinjaman *online*. Literasi keuangan mempengaruhi kesadaran pengguna terhadap produk keuangan, membantu individu untuk memahami risiko, bunga, dan manfaat dari produk keuangan yang di akses. Pengguna pinjaman dengan literasi keuangan tinggi dapat membantu mengurangi risiko *over indebtedness* atau kelebihan hutang. Literasi keuangan juga penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi akan membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam menggunakan produk pinjaman *online* dengan bijaksana.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan keterkaitan literasi keuangan dengan keputusan pengguna pinjaman *online* maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dalam menggunakan pinjaman *online*. Dapat didukung berdasarkan pengertian literasi keuangan yaitu kegiatan mengelola keuangan pribadi maupun nonpribadi, ini menjadi hal penting untuk diterapkan setiap individu dalam menggunakan *platform* pinjaman *online*. Apabila seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik maka akan meminimalisir adanya risiko. Diperoleh sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan pengguna pinjaman *online*.

2. Pengaruh Risiko Gagal Bayar Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

Risiko gagal bayar perlu untuk dipertimbangkan oleh pengguna dalam menggunakan *platform* pinjaman *online*. Dengan adanya pertimbangan tersebut pengguna dapat menghindari adanya kredit macet yang akan dialami. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pemahaman keuangan dan perhitungan pembayaran kredit semakin baik. Penelitian terdahulu oleh penelitian Nury & Prajawati, (2022) pada praktik pinjaman *online* dan risiko yang mungkin dihadapi mahasiswa ketika melakukan pinjaman secara *online* berpengaruh untuk mengelola keuangan yang baik sehingga terhindar terjadinya risiko gagal bayar.

Pada penelitian Oktapriana et al., (2023) variabel-variabel tersebut mempengaruhi keputusan pengajuan kredit online dan kemungkinan kegagalan pembayaran. Penelitian Hamami et.al, (2023) variabel gagal bayar pinjaman *online* mempengaruhi basis *Naive Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine*. Risiko gagal bayar memiliki keterkaitan atau hubungan dengan keputusan pengguna pinjaman *online*. Risiko gagal bayar menciptakan ketidakpastian finansial bagi pengguna pinjaman *online*. Jika

peminjam tidak mampu membayar pinjaman, hal ini dapat mempengaruhi stabilitas keuangan pengguna.

Risiko gagal bayar dapat memengaruhi keputusan pengguna untuk mengajukan pinjaman. Pengguna mungkin menjadi lebih selektif dalam memilih jumlah pinjaman atau bahkan memutuskan untuk tidak mengambil pinjaman jika risiko gagal bayar dianggap terlalu tinggi. Tingkat risiko gagal bayar yang tinggi juga dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna terhadap layanan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa risiko gagal bayar memiliki pengaruh terhadap pinjaman *online*, dengan adanya penggunaan pinjaman *online* yang baik maka risiko gagal bayar dapat diminimalisir atau bahkan tidak terjadi. Diperoleh sebuah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga Risiko Gagal Bayar Berpengaruh Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

3. Pengaruh Literasi dan Risiko Gagal Bayar Terhadap Pengguna Pinjaman *Online*

Literasi keuangan berkaitan dengan keputusan pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian Aufa, R., & Imron, (2023) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam menggunakan layanan *paylater*. Penelitian Defitri, (2024)

menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan Shopee Pinjam. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen semuanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tergantung pada keputusan penggunaan Shopee Pinjam.

Pada penelitian Cici et.al, (2023) variabel literasi keuangan dan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman *online*. Penelitian Haikal & Wijayangka, (2021) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan pinjaman *online*.

Risiko gagal bayar berkaitan dengan keputusan pengguna pinjaman *online*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh penelitian Nury & Prajawati, (2022) pada praktik pinjaman *online* dan risiko yang mungkin dihadapi mahasiswa ketika melakukan pinjaman secara *online* perlu adanya mengelola keuangan yang baik sehingga terhindar terjadinya risiko gagal bayar. Sedangkan pada penelitian Oktapriana et al., (2023) Variabel-variabel tersebut mempengaruhi keputusan pengajuan kredit *online* dan kemungkinan kegagalan pembayaran. Penelitian Hamami et.al, (2023) variabel gagal bayar pinjaman *online* mempengaruhi basis *Naive Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine*.

Hubungan literasi keuangan dan risiko gagal bayar dalam keputusan pengguna pinjaman *online* mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep keuangan, termasuk pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang baik, literasi keuangan yang rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Individu yang kurang memahami konsep keuangan, seperti bunga pinjaman, biaya terkait, dan implikasi pembayaran keterlambatan, cenderung mengambil keputusan pinjaman tanpa pertimbangan dapat mengalami gagal bayar, di mana individu tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan keterkaitan hubungan literasi keuangan dan risiko gagal bayar terhadap keputusan pengguna pinjaman *online* maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengguna pinjaman *online*, ketika literasi keuangan baik maka akan terhidar dengan adanya risiko. Variabel risiko gagal bayar berpengaruh terhadap pengguna pinjaman *online* didukung dengan adanya pengelolaan keuangan dan *platform* pinjaman *online* perlu adanya pemahaman yang lebih tentang *platform* keuangan tersebut. Diperoleh sebuah hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Diduga Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar
berpengaruh terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online***